



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING,
VARIABLE COSTING DAN ACTIVITY
BASED COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA
JUAL PRODUK PADA ROLASZ GROUP
(Studi Kasus Pada Usaha Konfeksi Rolasz Group)**



¹Aries Sunanda, ²Yuniati, ³Verawaty

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Muhammadiyah Bandung
Jl. Karapitan No.143 Bandung

E-mail:

aries.sunanda@gmail.com
yuniati@stiemb.ac.id²,
verariostar@gmail.com³

**Volume: 1 No. 3 September-
Desember 2019**

Halaman: 67-85

ABSTRAK: Pada dasarnya, semua pelaku bisnis pasti mengharapkan laba yang optimal atas usahanya. Laba optimal yang dihasilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh seberapa besar harga jual, seberapa banyak volume penjualan, dan berapa harga pokok produksinya. Harga jual adalah jumlah dari biaya penuh ditambah persentase laba yang diharapkan, volume penjualan adalah jumlah seberapa banyak produk yang telah terjual, sedangkan harga pokok produksi adalah jumlah dari semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat produk.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa tentang bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Rolasz Group berikut perhitungan harga jual produknya. Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif, semua data hasil penelitian akan di deskripsikan sehingga dapat mempermudah pembaca lainnya untuk memahami.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode perhitungan biaya produksi dan harga jual yang digunakan oleh Rolasz Group hasilnya sama dengan perhitungan metode *full costing*. Perhitungan yang menggunakan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi dari perhitungan metode *variable costing*, sedangkan hasil perhitungan dengan metode *variable costing* hasilnya lebih tinggi dari perhitungan menggunakan metode *activity based costing*.

Kata kunci : harga pokok produksi, harga jual, *full costing*, *variable costing*, *activity based costing*

ABSTRACT: Basically, all business people must expect an optimal return on their business. The optimal profit generated is greatly influenced by how much the selling price, how much sales volume, and how much the cost of production. The selling price is the sum of the full costs plus the percentage of expected profits, the volume of sales is the amount of how



**SEMAR: Sain Ekonomi
Manajemen & Akuntansi Riviu
STIE Muhammadiyah Bandung
Jl. Karapitan No. 143 Bandung**



many products have been sold, while the cost of production is the sum of all production costs incurred to make the product.

The purpose of this research is to analyze how the calculation of the cost of production used by Rolasz Group follows the calculation of the selling price of its products. The type of research method that will be used in the research method that will be used is a qualitative method. In a qualitative method, all research data will be described so that it can make it easier for other readers to understand.

The conclusion from the results of this study is that the calculation method of production costs and selling prices used by Rolasz Group results are the same as the calculation of the full costing method. Calculations that use the full costing method are higher than the calculation of the variable costing method, while the results of calculations with the variable costing method are higher than calculations using the activity based costing method.

Keywords: *cost of goods manufactured, selling price, full costing, variable costing, activity based costing*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, semua pelaku bisnis pasti mengharapkan laba yang optimal atas semua usahanya. Laba optimal yang dihasilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh seberapa besar harga jual, seberapa banyak volume penjualan, dan berapa harga pokok produksinya. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh, maka jaminan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut untuk tetap bertahan dan berkembang semakin terbuka lebar. Hal tersebut dapat terwujud apabila perusahaan mempunyai metode perhitungan yang tepat, baik dalam menentukan harga pokok produksinya maupun harga pokok penjualannya.

Harga pokok penjualan merupakan akumulasi antara harga pokok produksi produk dengan besaran persentase keuntungan yang diinginkan. Untuk menentukan besaran harga jual, tidak ada faktor lain selain biaya yang mempunyai kepastian paling tinggi yang berpengaruh besar pada saat menentukan harga jual selain faktor permintaan dan penawaran di pasar. Meskipun faktor permintaan dan faktor penawaran di pasar pun tidak bisa dipungkiri sangat berpengaruh sehingga tidak akan mudah bagi seorang manajer penjualan untuk menentukan harga jual. Karena dengan adanya informasi mengenai jumlah biaya yang digunakan, maka bisa diketahui berapa batas minimal harga jualnya. Apabila harga jualnya berada di bawah biaya produksi, maka harga jual tersebut akan merugikan perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, sebab apabila pimpinan kurang tepat di dalam menentukan harga pokok produksi mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang. Akibat dari hal tersebut tingkat penjualan akan berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Banyak kemungkinan yang akan terjadi kelak dikemudian hari apabila suatu perusahaan kurang mampu dalam memperkirakan atau menghitung semua biaya yang terkait dengan produk. Bahkan tidak menutup kemungkinan, jika sumberdaya manusia yang ada kurang tepat dalam menentukan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, baik yang disebabkan karena terlalu murah harga jual yang tidak mampu menutup biaya produksi dan biaya operasional maupun harga yang terlalu mahal sehingga barang tidak laku dijual. Oleh karena itu kesalahan didalam



perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kelangsungan perusahaan lebih terjamin.

Perhitungan yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi sangat diperlukan oleh semua pelaku bisnis dalam melakukan usahanya. Selain digunakan sebagai dasar penentu harga jual yang tepat sehingga diharapkan mampu bertahan dalam persaingan harga jual di pasar, juga bisa digunakan untuk menganalisa unsur-unsur biaya dalam produksi. Sehingga apabila suatu saat ternyata dibutuhkan adanya rekayasa untuk mengurangi biaya produksi, maka bisa diidentifikasi biaya mana saja yang bisa dikurangi agar menghasilkan harga pokok produksinya yang lebih ekonomis. Dengan menggunakan metode penghitungan harga produksi yang tepat, bisa meminimalisasi hal-hal buruk yang tidak terduga yang akan berakibat fatal.

Rolasz Group merupakan salah satu dari *home* industri yang berada di kota Bandung yang usahanya bergerak di bidang konveksi, dengan produk utamanya adalah pakain jadi. Hasilnya adalah berupa kaos, kemeja dan jaket. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha yang sekaligus pemilik dari Rolasz Group, dapat diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir ini telah terjadi penurunan tingkat penjualan. Hal tersebut disebabkan selain karena semakin melambungnya harga bahan baku, biaya transportasi juga menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam penentuan harga jual. Apabila mereka menjual terlalu murah, maka akan banyak konsumen yang memesan produknya akan tetapi usaha mereka tidak akan bertahan lama. Hal itu disebabkan hasil penjualan tidak bisa menutup biaya produksi. Begitu pula jika terjadi sebaliknya, apabila mereka menjual dengan harga yang terlalu mahal, maka satu persatu konsumen akan pergi meninggalkan produk mereka yang pastinya untuk selanjutnya usaha mereka akan mengalami kebangkrutan. Keadaan yang sangat sulit inilah yang mengakibatkan semakin turunnya tingkat pesanan konsumen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Rolasz Group tersebut, maka penulis telah merumuskan inti permasalahannya seperti dibawah ini :

1. Bagaimanakah pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi pada Rolasz Group.
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pada Rolasz Group.
3. Bagaimanakah perhitungan harga jual pada Rolasz Group.
4. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi beserta harga jual pada Rolasz Group apabila menggunakan metode *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.
5. Bagaimanakah metode perhitungan yang tepat pada Rolasz Group terkait dengan harga pokok produksi dan harga pokok penjualannya.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah :

1. Untuk bisa mengetahui pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi pada Rolasz Group.
2. Untuk bisa mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Rolasz Group.
3. Untuk bisa mengetahui perhitungan harga jual pada Rolasz Group.



4. Untuk bisa mengetahui perhitungan harga pokok produksi beserta harga jual pada Rolasz Group apabila menggunakan metode *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.
5. Untuk bisa mengetahui metode perhitungan yang tepat pada Rolasz Group terkait dengan harga pokok produksi dan harga jualnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Biaya

Biaya adalah segala sesuatu yang bersifat materil dan bisa dihitung dalam satuan uang yang dikeluarkan demi untuk memenuhi kebutuhan di waktu yang lalu, sekarang dan waktu yang akan datang.

Menurut (Suwardjono, 2014), biaya adalah aliran keluar aset atau penyerapan aset lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah dari semua biaya pengeluaran dalam melakukan produksi untuk menghasilkan produk yang siap untuk di jual, yang didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Menurut (Nurlela, 2013) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Metode Pengumpulan Biaya produksi

Cara produksi produk sangat menentukan dalam pengumpulan biaya produksi. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi (Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2015) yaitu :

- Metode berdasarkan pesanan.
- Metode berdasarkan proses atau massa.

Metode Penghitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan.

Metode penghitungan biaya produksi ini adalah suatu teknik perhitungan yang digunakan oleh pengusaha berdasarkan *order* yang diterima. Pengerjaan dengan metode ini tidak berlaku untuk stock gudang. Dalam perhitungannya dibutuhkan adanya kartu order sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam pengerjaan.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2015) metode penghitungan berdasarkan pesanan adalah suatu metode penghitungan biaya produksi yang mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan hitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode Penghitungan Biaya Produksi Berdasarkan Proses.

Metode penghitungan ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang memproduksi dalam partai besar maupun kecil yang berjalan secara terus menerus. Pengerjaan dengan metode ini



sangat memungkinkan untuk melakukan stock barang. Dalam penghitungan menggunakan metode ini untuk mendapatkan total biaya yang diperlukan, harus melibatkan beberapa departemen produksi lainnya.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2015) metode penghitungan biaya berdasarkan proses adalah suatu metode perhitungan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu, dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan..

Metode Penentuan Biaya Produksi.

Menurut (Islahuzzaman, 2011) , perhitungan harga pokok produksi adalah perhitungan biaya produksi dan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.

Full Costing

Full costs dengan pendekatan *full costing* merupakan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik (Islahuzzaman, 2011).

Dengan demikian unsur-unsur biaya produksi dalam perhitungan *full costing* adalah seperti pada gambar dibawah ini :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u> +	
Harga pokok produksi		xxx
Biaya administrasi & umum	xxx	
Biaya pemasaran	<u>xxx</u> +	
Total biaya komersil		<u>xxx</u> +
Harga pokok produk		xxx

Variable costing

Variable cost merupakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik *variable* (Islahuzzaman, 2011).

Dengan demikian unsur-unsur biaya produksi metode *variable costing* adalah seperti pada gambar dibawah ini :



Biaya variabel		
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produksi variabel		xxx
Biaya administrasi & umum variabel	xxx	
Biaya pemasaran variabel	<u>xxx</u>	+
Total biaya komersil variabel		<u>xxx</u> +
Harga pokok produk variabel		xxx
Biaya tetap		
Biaya <i>overhead</i> tetap	xxx	
Biaya administrasi umum & tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap	<u>xxx</u>	+
Total biaya komersil tetap		<u>xxx</u> +
Harga pokok produk atau biaya penuh		xxx

Activity based costing

Metode *activity based costing* adalah metode perhitungan yang terfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa (Islahuzzaman, 2011).

Dengan demikian unsur-unsur dalam perhitungan metode *activity based costing* adalah seperti gambar dibawah ini :

Biaya bahan baku	xxx		
Biaya tenaga kerja langsung	xxx		
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u>	+	➔ BOP akan disesuaikan berdasarkan aktivitasnya
Harga pokok produksi			
Biaya administrasi & umum	xxx		
Biaya pemasaran	<u>xxx</u>	+	
Total biaya komersil		<u>xxx</u>	+
Harga pokok produk		xxx	



Harga Pokok Penjualan.

Harga pokok penjualan adalah jumlah antara harga pokok produksi dengan margin laba yang diharapkan. (Mulyadi, Akuntansi Manajemen , 2001). Adapun formulanya seperti dibawah ini :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Persentase Laba Yang Diharapkan}$$

Kerangka Pemikiran.

Rolasz Group adalah salah satu dari *home* industri yang berada di kota Bandung. Rolasz group bergerak dalam bidang usaha konveksi dan sablon, dengan produk utamanya adalah pakaian jadi . Hasilnya adalah berupa kaos, celana jeans dan jaket. Berawal dari adanya informasi terkait adanya penurunan tingkat penjualan selama dua tahun kebelakang, peneliti merasa kemungkinan adanya suatu ketidaktepatan dalam menentukan harga produksi dari tiap produk yang dihasilkan oleh Rolazs Group.

Peneliti akan coba untuk menelusuri indikasi ketidaktepatan tersebut dimulai dari pengumpulan informasi atau data yang berhubungan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh Rolazs Group yang dalam proses produksinya. Informasi terkait dengan data produksi, peneliti akan berusaha untuk mendapatkannya baik dari sumber primer maupun sekunder dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehubungan Rolazs Grup adalah salah satu usaha yang memproduksi berdasarkan pesanan, maka peneliti akan lebih menfokuskan pada metode pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan.

Setelah semua data didapatkan, untuk selanjutnya peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data tersebut dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984).

Dalam penelitian untuk mendapatkan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual pada Rolazs Grup, peneliti akan membandingkan antara metode yang digunakan oleh Rolazs Grup dengan ketiga metode yang lainnya yaitu *activity based costing*, *variable costing* dan *full costing*.

Metode penelitian.

Metode penelitian adalah teknik peneliti dalam melakukan pengumpulan data risetnya. Menurut (Arikunto, 2013) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Jenis metode penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Adapun metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat alamiah dan tidak ada perlakuan. Semua data yang didapatkan berasal dari sumber data primer. Dengan metode kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitiannya agar pembaca mudah untuk memahami.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017).



Adapun teknik dari pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan cara menggunakan teknik triangulasi atau gabungan. Dengan teknik ini, data yang terkumpul akan lebih akurat dan terpercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara dalam suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. (Sugiyono, 2017).

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang kemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles, tahapan kegiatan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Klasifikasi unsur-unsur biaya produksi pada Rolasz Group.

Rolasz Group pada dasarnya tidak ada pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi secara khusus. Perhitungan biaya hanya terbagi dua kelompok yaitu biaya bahan dan upah pekerjaan. Akan tetapi unsur-unsur biaya produksi yang diberikan saat wawancara bisa dijadikan gambaran untuk dikelompokkan berdasarkan kriterianya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi kasus didapatkan data bahwa untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1000 pcs, dibutuhkan biaya untuk pembelian kain *catton combet* sebesar Rp. 13.000.000 kain *Rip* Rp.1.500.000 benang Rp. 2.100.000 label merk Rp. 3.000.000 label ukuran Rp. 1.000.000 plastik bungkus Rp. 1.500.000 dan listrik bulanan Rp. 900.000 (20% tetap + 80% *variable*). Adapun biaya untuk pengerjaannya adalah Rp. 250.000 untuk *cutting* selama 1 hari, Rp. 2.000.000 untuk *overdeck* selama 2 hari, Rp. 1.000.000 untuk obras selama 3 hari dan Rp. 250.000 untuk *packing* selama 1 hari. Laba yang diharapkan sebesar Rp 3.500 per pcs.

Untuk memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs, dibutuhkan biaya untuk pembelian kain *american drill* sebesar Rp. 25.000.000 kain keras Rp. 2.500.000 benang Rp. 9.100.000 label merk Rp. 3.000.000 label ukuran Rp. 1.000.000 plastik bungkus Rp. 1.500.000 lubang dan kancing Rp. 2.000.000 dan listrik bulanan Rp. 900.000 (20% tetap + 80% *variable*). Adapun biaya untuk pengerjaannya adalah Rp. 500.000 untuk *cutting* selama 2 hari, Rp. 7.000.000 untuk jahit selama 7 hari, Rp. 3.000.000 untuk obras selama 9 hari dan Rp. 500.000 untuk *packing* selama 2 hari. Laba yang diharapkan adalah sebesar Rp. 9.000 per pcs.

Sedangkan untuk memproduksi jaket sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya untuk pembelian kain *taslan* sebesar Rp. 15.000.000 kain *puring* Rp. 10.000.000 kain *rip bur* Rp. 2.500.000 benang Rp. 9.100.000 label merk Rp. 3.000.000 label ukuran Rp. 1.000.000 plastik bungkus Rp. 1.500.000 sleting Rp. 7.000.000 dan listrik bulanan Rp. 900.000 (20% tetap + 80% *variable*). Adapun biaya untuk pengerjaannya adalah Rp. 1.000.000 untuk *cutting* selama 4 hari, Rp. 10.000.000 untuk jahit selama 10 hari, Rp. 5.000.000 untuk obras selama 15 hari, dan Rp. 1.000.000 untuk *packing* selama 4 hari. Laba yang diharapkan adalah sebesar Rp. 13.000.

Hasil Perhitungan Teknik Rolasz Group .



Dalam teknik perhitungan yang dilakukan oleh Rolasz Group bisa dibilang sangat sederhana. Dalam perhitungannya tersebut Rolasz Group hanya menjumlahkan semua biaya yang ada dan ditambah keuntungan yang dikehendaki. Persentase keuntungan yang diambil tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada pengelompokan atau pemisahan secara khusus dalam pengklasifikasian biaya yang dikeluarkan termasuk pada saat penempatan biaya penggunaan listrik yang sudah terpakai. Untuk lebih lengkapnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Kaos Oblong	Kemeja Polos	Jaket Polos
1	Kain Catton Combet	Rp.13.000.000		
2	Kain American Drill		Rp.25.000.000	
3	Kain Taslan			Rp.15.000.000
4	Kain Rip	Rp. 1.500.000		Rp. 2.500.000
5	Kain Puring			Rp.10.000.000
6	Kain Keras		Rp. 2.500.000	
7	Benang	Rp. 2.100.000	Rp. 9.100.000	Rp. 9.100.000
8	Label Merk	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
9	Label Ukuran	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
10	Lubang & Kancing		Rp. 2.000.000	
11	Plastik Packing	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
12	Sleting			Rp . 7.000.000
13	Listrik	Rp. 900.000	Rp. 900.000	Rp. 900.000
14	Upah Pegawai	Rp. 3.500.000	Rp.11.000.000	Rp. 17.000.000
Jumlah Biaya Produksi		Rp.26.500.000	Rp.56.000.000	Rp. 67.000.000
Quantity Produksi satuan Pcs		1.000	1.000	1.000
Harga Pokok Produksi Per Pcs		Rp. 26.500	Rp. 56.000	Rp. 67.000
Laba Per Pcs		Rp. 3.500	Rp. 9.000	Rp. 13.000
Harga Pokok Penjualan Per Pcs		Rp. 30.000	Rp. 65.000	Rp. 80.000

Berdasarkan data tabel perhitungan metode Rolasz Group, untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi Rp. 26.500.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya Rp. 26.500 untuk memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi Rp. 56.000.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya Rp. 56.000 dan untuk memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi Rp. 67.000.000 sehingga didapatkan harga per pcs nya Rp. 67.000.

Dalam menentukan harga jualnya tidak ada persentase keuntungan dari biaya produksi yang sifatnya tetap. Dengan memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 30.000 itu artinya pemilik mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3.500 per pcs dan apabila memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 65.000 itu artinya pemilik mendapatkan keuntunga sebesar Rp. 9.000 per pcs, sedangkan apabila memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs harga jualnya Rp.80.000 itu artinya pemilik mendapatkan keuntungan sebesar Rp.13.000 per pcs.

**Hasil Perhitungan Metode Full Costing Rolasz Group.**

Teknik perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah suatu teknik perhitungan yang memasukkan semua biaya produksi ke dalam produk. Berdasarkan data yang diterima dari Rolasz Group, peneliti akan mengklasifikasikan kedalam kelompok biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

NO	KETERANGAN	Kaos Oblong	Kemeja Polos	Jaket Polos
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 16.600.000	Rp. 36.600.000	Rp. 36.600.000
2	BTKL	Rp 3.500.000	Rp. 11.000.000	Rp. 17.000.000
3	BOP <i>Variable</i>	Rp. 6.220.000	Rp. 8.220.000	Rp. 13.220.000
4	BOP Tetap	Rp. 180.000	Rp. 180.000	Rp. 180.000
Jumlah Biaya Produksi		Rp. 26.500.000	Rp. 56.000.000	Rp. 67.000.000
Jumlah Produksi		1.000	1.000	1.000
Harga pokok produksi per pcs		Rp. 26.500	Rp. 56.000	Rp. 67.000
Laba Yang Diharapkan		Rp. 3.500	Rp. 9.000	Rp. 13.000
Harga Pokok Penjualan Per Pcs		Rp. 30.000	Rp. 65.000	Rp. 80.000

Berdasarkan data tabel perhitungan metode *full costing* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 26.500.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 26.500 untuk memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 56.000.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 56.000 dan untuk memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 67.000.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 67.000.

Dalam menentukan harga jualnya tidak ada persentase keuntungan dari biaya produksi yang sifatnya tetap. Apabila besaran keuntungan pada perhitungan metode *full costing* di samakan dengan perhitungan metode Rolasz Group maka akan didapatkan harga jual untuk kaos oblong polos apabila memproduksi sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 30.000 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3.500 per pcs, dan apabila memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 65.000 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntungannya sebesar Rp. 9.000 per pcs, sedangkan apabila memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs harga jual adalah Rp.80.000 itu artinya pemilik juga tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.13.000 per pcs.

Hasil Perhitungan Metode Variable Costing Rolasz Group.

Dalam teknik perhitungan metode *variable costing*, yang dijadikan sebagai dasar perhitungan adalah semua unsur biaya yang bersifat *variable* saja. Berikut hasil perhitungan pada Rolasz Group.

NO	KETERANGAN	Kaos Oblong	Kemeja Polos	Jaket Polos
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 16.600.000	Rp. 36.600.000	Rp. 36.600.000
2	BTKL	Rp 3.500.000	Rp. 11.000.000	Rp. 17.000.000



NO	KETERANGAN	Kaos Oblong	Kemeja Polos	Jaket Polos
3	BOP <i>Variable</i>	Rp. 6.220.000	Rp. 8.220.000	Rp. 13.220.000
	Harga Pokok Produksi <i>Variable</i>	Rp. 26.320.000	Rp. 55.820.000	Rp. 66.820.000
	Jumlah produksi	1.000	1.000	1.000
	Harga Pokok Produksi per pcs	Rp. 26.320	Rp. 55.820	Rp. 66.820
	Laba Yang Diharapkan	Rp. 3.500	Rp. 9.000	Rp. 13.000
	Harga Pokok Penjualan Per Pcs	Rp. 29.820	Rp. 64.820	Rp. 79.820

Berdasarkan data tabel perhitungan metode *variable costing* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 26.320.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 26.320 untuk memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 55.820.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 55.820 dan untuk memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 66.820.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 66.820.

Untuk menentukan harga jualnya, tidak ada persentase keuntungan dari biaya produksi yang sifatnya tetap. Apabila besaran keuntungan pada perhitungan metode *variable costing* di samakan dengan perhitungan metode Rolasz Group maka akan didapatkan harga jual untuk kaos oblong polos apabila memproduksi sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 29.820 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3.500 per pcs, dan apabila memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 64.820 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntungannya sebesar Rp. 9.000 per pcs, sedangkan apabila memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp.79.820 itu artinya pemilik juga tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.13.000 per pcs.

Hasil Perhitungan Metode *Activity Based Costing* Rolasz Group.

Dalam teknik perhitungan metode ABC ini, yang menjadi dasar perhitungan untuk jumlah BOP adalah semua BOP yang ada. Baik itu yang bersifat tetap maupun variable. Namun dalam metode ini, besaran biaya BOP nya dihitung berdasarkan tingkat aktivitasnya dalam menghasilkan produk. Berikut hasil perhitungan yang dilakukan oleh Rolasz Group apabila menggunakan metode ABC.

NO	KETERANGAN	Kaos Oblong	Kemeja Polos	Jaket Polos
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 16.600.000	Rp. 36.600.000	Rp. 36.600.000
2	BTKL	Rp 3.500.000	Rp. 11.000.000	Rp. 17.000.000
3	BOP <i>Variable</i>	Rp. 5.668.000	Rp. 7.980.000	Rp. 13.292.000
4	BOP Tetap	Rp. 42.000	Rp. 120.000	Rp. 198.000
	Jumlah Biaya Produksi	Rp. 25.810.000	Rp. 55.700.000	Rp. 67.090.000
	Jumlah Produksi	1.000	1.000	1.000
	Harga pokok produksi per pcs	Rp. 25.810	Rp. 55.700	Rp 67.090
	Laba Yang Diharapkan	Rp. 3.500	Rp. 9.000	Rp. 13.000
	Harga Pokok Penjualan Per Pcs	Rp. 29.310	Rp. 64.700	Rp. 80.090



Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data tabel perhitungan metode *activity based costing* di atas adalah bahwa untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 25.810.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 25.810, untuk memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 55.700.000 sehingga harga pokok produksi per pcs nya sebesar Rp. 55.700, dan untuk memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 67.090.000 sehingga harga per pcs nya adalah Rp. 67.090.

Untuk menentukan harga jualnya, tidak ada persentase keuntungan dari biaya produksi yang sifatnya tetap. Apabila besaran keuntungan pada perhitungan metode ABC disamakan dengan perhitungan metode Rolasz Group maka akan didapatkan harga jual untuk kaos oblong polos apabila memproduksi sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 29.310 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3.500 per pcs, dan apabila memproduksi kemeja polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp. 64.700 itu artinya pemilik tetap mendapatkan keuntunga sebesar Rp. 9.000 per pcs, sedangkan apabila memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs didapatkan harga jual sebesar Rp.80.090 itu artinya pemilik juga tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.13.000 per pcs. Namun jika harga jual diharapkan adalah Rp. 80.000, maka laba yang didapatkan tidak akan sebesar Rp. 13.000.

Perbandingan Hasil Perhitungan Kaos Oblong Polos Pada Rolasz Group

Untuk mempermudah dalam proses membaca hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tabel seperti dibawah ini :

Keterangan	Rolasz Group	Full Costing	Variable Costing	Activiti Based Costing
BBB	Rp 23.000.000	Rp 16.600.000	Rp16.600.000	Rp 16.600.000
BTKL	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
BOP				
Bahan Penolong		Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
Listrik Variabel		Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 168.000
Listrik Tetap		Rp 180.000		Rp 42.000
HPP	Rp 26.500.000	Rp 26.500.000	Rp26.320.000	Rp 25.810.000
Jumlah produksi	1.000	1.000	1.000	1.000
HPP per Pcs	Rp 26.500	Rp 26.500	Rp 26.320	Rp 25.810
Laba	Rp 3.500	Rp 3.500	Rp 3.500	Rp 3.500
Harga Jual	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 29.820	Rp 29.310

Berdasarkan tabel diatas, untuk memproduksi kaos oblong polos sebanyak 1.000 pcs, dengan perhitungan Rolasz Group menghasilkan HPP sebesar Rp. 26.500 per pcs, apabila



mengharapkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs, maka harga jualnya adalah Rp. 30.000 per pcs. Perhitungan metode *full costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 26.500 per pcs, apabila mengharapkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs maka harga jualnya adalah Rp. 30.000 per pcs. Perhitungan metode *variable costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 26.320 per pcs, apabila mengharapkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs maka harga jualnya adalah Rp. 29.820. Perhitungan metode *activity based costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 25.810, apabila mengharapkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs maka harga jualnya adalah Rp. 29.310 per pcs.

Dari ke empat metode di atas, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs, metode perhitungan yang menghasilkan harga jual yang paling murah adalah metode *ABC* yaitu Rp. 29.310 per pcs. Hal tersebut dapat terjadi karena pada metode *ABC* perhitungan harga pokok produksi didapat berdasarkan aktivitasnya dalam menghasilkan produk. Yang lebih murah ke dua adalah metode *variable costing* sebesar Rp. 29.820 per pcs. Hal tersebut dikarenakan dalam metode *variable costing*, BOP yang dijadikan dasar perhitungannya hanya melibatkan yang bersifat *variable* saja. Sangat tidak sama dengan *full costing* dan Rolasz Group yang membebankan semua biaya BOP ke dalam perhitungan produksinya sehingga untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 3.500 per pcs harga jualnya adalah sebesar Rp. 30.000 per pcs. Itu artinya metode *full costing* dan Rolasz Group menghasilkan harga yang paling mahal daripada metode yang lainnya.

Perbandingan Hasil Perhitungan Kemeja Polos Pada Rolasz Group

Keterangan	<i>Rolasz Group</i>	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activiti Based Costing</i>
BBB	Rp 45.000.000	Rp 36.600.000	Rp36.600.000	Rp 36.600.000
BTKL	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000	Rp11.000.000	Rp 11.000.000
BOP				
Bahan Penolong		Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
Listrik Variabel		Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 480.000
Listrik Tetap		Rp 180.000		Rp 120.000
HPP	Rp 56.000.000	Rp56.000.000	Rp55.820.000	Rp 55.700.000
Jumlah produksi	1.000	1.000	1.000	1.000
HPP per Pcs	Rp 56.000	Rp 56.000	Rp 55.820	Rp 55.700
Laba	Rp 9.000	Rp 9.000	Rp 9.000	Rp 9.000
Harga Jual	Rp 65.000	Rp 65.000	Rp 64.820	Rp 64.700

Berdasarkan tabel diatas untuk memproduksi 1.000 pcs kemeja polos maka hasil perhitungan Rolasz Group menghasilkan HPP sebesar Rp. 56.000 per pcs, untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 9.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 65.000 per pcs. Perhitungan metode *full costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 56.000 per pcs, untuk menghasilkan laba senilai Rp. 9.000 per pcs, maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 65.000 per pcs. Perhitungan metode *variable costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 55.820 per pcs, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 9.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 64.820. Sedangkan perhitungan metode *ABC* menghasilkan HPP sebesar Rp. 55.700 per pcs,



untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 9.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 64.700 per pcs.

Dari ke empat metode perhitungan diatas, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 9.000 per pcs, metode perhitungan HPP yang menghasilkan harga jual paling murah adalah metode ABC yaitu sebesar Rp. 64.700 per pcs. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam metode ABC perhitungan produksinya hanya melibatkan BOP berdasarkan aktivitasnya saja dalam menghasilkan produk. Yang lebih murah kedua adalah perhitungan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp. 64.820 per pcs. Hal tersebut dikarenakan pada metode *variable costing*, perhitungan harga produksinya hanya melibatkan BOP yang sifatnya *variable* saja. Sedangkan metode perhitungan harga pokok penjualan yang paling tinggi adalah metode *full costing* dan Rolasz Group yaitu sebesar Rp. 65.000 per pcs. Hal tersebut terjadi karena didalam perhitungan harga produksi Rolasz Group dan metode *full costing* harus melibatkan semua biaya baik yang sifatnya tetap maupun *variable* dalam perhitungan BOP nya.

Perbandingan Hasil Perhitungan Jaket Polos Pada Rolasz Group

Keterangan	Rolasz Group	Full Costing	Variable Costing	Activiti Based Costing
BBB	Rp 50.000.000	Rp 36.600.000	Rp 36.600.000	Rp 36.600.000
BTKL	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000
BOP				
Bahan Penolong		Rp 12.500.000	Rp 12.500.000	Rp 12.500.000
Listrik Variabel		Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 792.000
Listrik Tetap		Rp 180.000		Rp 198.000
HPP	Rp 67.000.000	Rp 67.000.000	Rp 66.820.000	Rp 67.090.000
Jumlah produksi	1.000	1.000	1.000	1.000
HPP per Pcs	Rp 67.000	Rp 67.000	Rp 66.820	Rp 67.090
Laba	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 13.000
Harga Jual	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 79.820	Rp 80.090

Berdasarkan tabel diatas, untuk memproduksi jaket polos sebanyak 1.000 pcs dapat diketahui bahwa dengan perhitungan Rolasz Group didapatkan HPP sebesar Rp. 67.000 per pcs, untuk mendapatka laba senilai Rp. 13.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 80.000 per pcs. Perhitungan metode *full costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 67.000 per pcs,



untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 13.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 80.000 per pcs. Perhitungan metode *variable costing* menghasilkan HPP sebesar Rp. 66.820 per pcs, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 13.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 79.820 per pcs. Perhitungan metode *ABC* menghasilkan HPP senilai Rp. 67.090 per pcs, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 13.000 per pcs maka harga jualnya adalah sebesar Rp. 80.090 per pcs.

Dari keempat metode perhitungan di atas, untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 13.000 per pcs, metode perhitungan harga jual yang paling tinggi adalah metode *ABC* yaitu sebesar Rp. 80.090 per pcs. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam perhitungan *metode activity based costing* perhitungan harga produksinya didapat atas aktivitasnya dalam menghasilkan produk. Oleh karena itu lama pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kenaikan biaya *overhead* pabrik terutama untuk penggunaan listrik. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa pada saat Rolasz Group menentukan lama pengerjaan pada proses pembuatan jaket kurang tepat. Sebaiknya untuk pengerjaan sebanyak 1.000 pcs tidak boleh sampai selama 33 hari, karena akan berpengaruh pada pengeluaran biaya *overhead* pabriknya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Mengacu pada analisis pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi yang dilakukan oleh Rolasz Group belum sempurna. Terbukti dengan belum adanya unsur *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga akan kesulitan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik sebenarnya.
2. Perhitungan biaya produksi Rolasz Group hanya melibatkan unsur biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat *variable* maupun tetap perhitungannya belum terpisah. Semuanya dijadikan satu kedalam biaya bahan baku. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi yang digunakan oleh Rolasz Group adalah dengan cara menjumlahkan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja sedangkan untuk mendapatkan harga jualnya, Rolasz Group membagi jumlah biaya produksi dengan *quantity* barang yang di produksi.
3. Perhitungan harga jual yang digunakan oleh Rolasz Group dilakukan dengan cara menjumlahkan antara semua biaya produksi dengan laba yang diinginkan. Dalam penentuan harga jual tidak ada persentase keuntungan dari jumlah biaya yang sifatnya tetap. Kesimpulannya adalah dalam penentuan harga jual pada Rolasz Group tidak berdasarkan patokan yang tetap. Hal tersebut dapat kita lihat dari laba produksi kaos misalnya yang hanya mengambil laba sebesar 13,2%, sedangkan pengambilan laba untuk kemeja sebesar 16,07%, bahkan untuk produksi jaket, sebesar 19,4%. Besaran persentase laba yang diambil oleh Rolasz Group berbeda-beda antara produksi kaos, kemeja maupun jaket.
4. a) *Full Costing*



Perhitungan biaya produksi pada Rolasz Group apabila menggunakan metode *full costing*, adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan ke dalam biaya produksi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk memproduksi sebanyak 1.000 pcs, perhitungan metode *full costing* mendapatkan hasil yang sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh Rolasz Group yaitu sebesar Rp.26.500 per pcs untuk kaos oblong, kemeja sebesar Rp. 56.000 per pcs, dan untuk jaket sebesar Rp. 67.000 per pcs. Hanya saja didalam perhitungan metode *full costing* ini ada pemisahan golongan biaya yang lebih tepat seperti adanya unsur biaya bahan baku, unsur biaya tenaga kerja langsung dan unsur biaya *overhead* pabrik.

Untuk harga jualnya, karena Rolasz Group tidak ada patokan persentase laba yang diharapkan, maka apabila besaran keuntungan pada metode *full costing* disamakan dengan perhitungan Rolasz Group akan didapatkan harga jual untuk kaos oblong apabila memproduksi sebanyak 1.000 pcs adalah sebesar Rp. 30.000 per pcs, kemeja polos sebesar Rp. 65.000 per pcs dan untuk jaket polos sebesar Rp. 80.000 per pcs.

b) *Variable Costing*

Perhitungan biaya produksi pada Rolasz Group apabila menggunakan metode *variable costing* adalah dengan cara menjumlahkan semua unsur-unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hanya saja pada metode ini, biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan kedalam perhitungan adalah yang bersifat *variable* saja yang dijadikan dasar perhitungan biaya produksi. Berdasarkan dari hasil perhitungan untuk memproduksi sebanyak 1.000 pcs, perhitungan menggunakan metode *variable costing*, hasilnya lebih rendah daripada hasil dari perhitungan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 26.320 per pcs untuk kaos oblong, kemeja polos sebesar Rp. 55.820 per pcs, dan untuk jaket polos sebesar Rp. 66.820 per pcs. Hal tersebut dikarenakan *biaya overhead* tetap tidak dibebankan pada produk.

Untuk harga jualnya, karena Rolasz Group tidak ada patokan khusus dalam persentase laba yang diharapkan, maka apabila kita menganggap pengambilan laba disamakan dengan perhitungan Rolasz Group, maka akan didapatkan harga jual untuk kaos oblong adalah sebesar Rp. 29.820 per pcs, kemeja polos sebesar Rp. 64.820 per pcs, dan untuk jaket polos sebesar Rp. 79.820.

c) *Activity Based Costing (ABC)*

Perhitungan biaya produksi pada Rolasz Group apabila menggunakan metode *activity based costing* adalah dengan cara menjumlahkan semua unsur-unsur dan memasukkannya kedalam produk. Hanya saja pada metode ini perhitungan biaya *overhead* pabriknya dihitung berdasarkan tiap aktivitasnya dalam memproduksi suatu produk. Berdasarkan hasil perhitungan untuk memproduksi sebanyak 1.000 pcs, perhitungan menggunakan metode *ABC* cenderung lebih murah dari metode yang lainnya yaitu sebesar Rp. 25.810 per pcs untuk kaos oblong, untuk kemeja sebesar Rp. 55.700 per pcs dan untuk jaket polos sebesar Rp. 67.090 per pcs. Hal tersebut terjadi karena dalam perhitungan metode *ABC*, perhitungan biaya *overhead* pabriknya di hitung berdasarkan aktivitasnya dalam memproduksi suatu produk.



Untuk harga jualnya, karena Rolasz Group tidak ada patokan khusus dalam bentuk persentase laba yang diharapkan, maka apabila kita menganggap pengambilan laba disamakan dengan dengan perhitungan Rolasz Group, maka akan didapatkan harga jual untuk kaos polos sebesar Rp. 29.310 per pcs, kemeja polos sebesar Rp. 64.700 per pcs, dan untuk jaket polos sebesar Rp. 80.090 per pcs.

5. Berdasarkan hasil penelitian dari ke empat metode perhitungan biaya produksi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode perhitungan biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual Rolasz Group yang lebih tepat adalah perhitungan biaya produksi metode *ABC*. Karena perhitungan biaya produksi berdasarkan metode ini menghasilkan harga pokok produksi lebih murah dari metode yang lainnya sehingga bisa dijadikan dasar untuk penentuan harga jual. Harga jual yang relatif lebih rendah dari perusahaan lainnya dapat memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, pembebanan biaya *overhead* pabrik dihitung lebih akurat berdasarkan aktivitas dalam produksi sehingga tidak ada istilah yang terlalu banyak pembebanan BOP ataupun terlalu sedikit yang dapat mengganggu ketetapan laba yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan sumberdaya manusia yang memahami metode ini dan memiliki kemampuan serta ketelitian yang cukup. Berbeda dengan metode *full costing* yang meskipun semua biaya sudah dibebankan secara keseluruhan pada produk, akan tetapi menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi. Sedangkan metode *variable costing* meskipun menghasilkan biaya produksi yang relatif lebih rendah dari metode *full costing*, akan tetapi perusahaan akan kesulitan dalam pencatatan pada neraca dan laporan laba rugi terkait dengan pengakuan akan persediaan dan harga pokok produksi yang akan lebih rendah dari metode *full costing*.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis pembahasan hasil penelitian pada bab 4 di atas, peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Rolasz Group

Hasil dari penelitian perhitungan biaya produksi ini dapat dijadikan alternatif bagi Rolasz Group terutama perhitungan metode *activity based* yang mana metode ini menggunakan pembebanan biaya pada masing-masing produk berdasarkan aktivitasnya, sehingga tidak terjadi pembebanan biaya *overhead* berlebih ataupun kurang. Metode ini juga dapat memastikan biaya produksi yang lebih akurat untuk dijadikan dasar dalam menentukan harga jualnya. Dengan harga jual yang lebih rendah dari perusahaan lain, maka peluang untuk menghadapi persaingan usaha akan lebih besar. Selain itu, peneliti menyarankan pada Rolasz Group untuk memasukkan unsur biaya yang lainnya seperti jarum, air minum dan kapur jahit ke dalam BOP pabrik supaya keuntungan yang didapat tidak berkurang. Dalam pengambilan laba, sebaiknya Rolasz Group memiliki standart yang jelas terkait dengan presentase dari biaya produksi supaya bisa diketahui laba bruto nya dengan mudah. Akumulasi dari selisih biaya sebaiknya dimasukkan kedalam catatan pendapatan.



2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya yang mempunyai kesamaan tema dan terus mengembangkannya dengan temuan-temuan baru sehingga menambahkan metode yang ada pada penelitian ini akan lebih baik kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Lambajang, A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cocoprima. [ISSN 2303-1174] Vol. 1 No. 3.
- Agustini, D. M. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Harga jual Air Minum Dalam Kemasan Pada Merk Yeh Buleleng Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2015. Vol. 7 NO. 1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintang Komara, A. S. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. [ISSN 20886969] Vol. 5 Edisi 9.
- Bougie, U. S. (2017). *Metode penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Yuhana, L. E. (2017). Analisis Metode Job Order Costing Dalam menentukan Harga Pokok Produksi Pada Srada Lamp's Di Gianyar. Vol. 10 No. 2.
- Eka Sulistyowati, A. R. (2018). Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Pesanan Pada CV Rahayu Sentosa Di Sidoarjo. Vol. 4 NO. 2.
- Guna, N. W. (2014). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Full Cost Method Dalam Menetapkan Harga Jual Bola Plastik Pada UD Bumi Putra.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing*. Bandung: Erlangga.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripiro. [ISSN 2303-1174], Vol 1 No 3.
- Megawati, N. M. (2017). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual . Vol. 10 No. 2.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurlela, B. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Septyani M Lepar, J. M. (2014). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Tahu Mama Kokok Kotabaru. [ISSN 2303-1174], Vol 2 No. 2.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Ful Costing Dan Penentuan Harga Jual. [ISSN 2303-1174] Vol. 1 No. 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- sujarweni, W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 4 No. 3.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.



Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. Vol. 12 No. 1.

Wasillah, F. A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.